

**HUBUNGAN PENGETAHUAN PASIEN DENGAN
TINGKAT KECEMASAN PASIEN PRE OPERASI
DENGAN TINDAKAN SPINAL ANESTESI
(LITERATURE REVIEW)**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh :

DIAH AYU NUR HASANAH

1811604126

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI
PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2022**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN PASIEN DENGAN
TINGKAT KECEMASAN PASIEN PRE OPERASI
DENGAN TINDAKAN SPINAL ANESTESI
(*LITERATURE REVIEW*)**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Untuk
Mendapatkan Gelar Sarjana Terapan Kesehatan
Program Studi Keperawatan Anestesiologi
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh:
DIAH AYU NUR HASANAH
1811604126

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI
PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN PENGETAHUAN PASIEN DENGAN TINGKAT
KECEMASAN PASIEN PRE OPERASI DENGAN
TINDAKAN SPINAL ANESTESI
(LITERATURE REVIEW)**

SKRIPSI

Disusun Oleh:
DIAH AYU NUR HASANAH
1811604126

Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji dan Diterima sebagai Syarat Untuk
Mendapatkan Gelar Sarjana Terapan Kesehatan Pada Program Studi
Keperawatan Anestesiologi Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Pada tanggal:
6 Juli 2022



Dewan Penguji :

Penguji I

: Ratih Kusuma Dewi, S.Kep., Ns. M.Biomed

Penguji II

: Sholaikhah Sulistyoningtyas, S.ST., M.Kes

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Moh. Ali Imron, S.Sos., M.Fis

**HUBUNGAN PENGETAHUAN PASIEN DENGAN TINGKAT KECEMASAN
PASIEN PRE OPERASI DENGAN
TINDAKAN SPINAL ANESTESI
*LITERATURE REVIEW*¹**

Diah Ayu Nur Hasanah², Sholaikhah Sulistyoningtyas³
diah33581@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Kecemasan merupakan diagnosa keperawatan utama yang dialami pasien pre operasi. Kecemasan merupakan kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar, yang berkaitan dengan perasaan yang tidak pasti dan tidak berdaya. Keadaan emosi ini tidak memiliki subjek yang spesifik. Kecemasan dialami secara subjektif dan didokumentasikan secara interpersonal. Pasien yang kurang pengetahuan tentang pre operasi tidak mengetahui konsekuensi operasi dan takut terhadap prosedur operasi dapat mengakibatkan gangguan respon psikologis yang sering menyertai adalah kecemasan.

Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui hubungan pengetahuan pasien dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi dengan tindakan spinal anestesi.

Metode Penelitian: Ini menggunakan *study literature review* dengan metode *cross sectional* dimana pencarian sumber jurnal penelitian yang dipublikasikan di internet menggunakan *database website: PubMed*, dan *Google Scholar*.

Hasil Penelitian: Ini terdapat hubungan pengetahuan pasien dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi dengan tindakan spinal anestesi. Pasien dengan tingkat pengetahuan yang baik dapat membantu pasien dalam mempersiapkan dan mengurangi kecemasan sebelum melakukan operasi dan pasien yang memiliki pengetahuan yang rendah kurang dapat memahami mengenai informasi tentang pembedahan dan anestesi.

Simpulan: Tingkat pengetahuan yang dimiliki pasien berhubungan secara signifikan dengan tingkat kecemasan pasien, dikarenakan tingkat kecemasan dapat menurun dengan meningkatnya tingkat pengetahuan.

Saran: Agar dapat menjadi bahan masukan dalam meningkatkan pelayanan keperawatan yang sesuai pada pasien yang akan menjalani tindakan operasi, supaya dapat meminimalisir angka kejadian kecemasan pasien sebelum melakukan tindakan operasi.

Kata kunci : Kecemasan, pengetahuan, dan spinal anestesi

Daftar pustaka : 29 jurnal (2009-2021)

Halaman : 47 halaman

¹ Judul

² Mahasiswa Diploma IV Keperawatan Anestesiologi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

**THE CORRELATION BETWEEN PATIENT KNOWLEDGE AND ANXIETY
LEVEL OF PRE OPERATION PATIENTS WITH SPINAL ANESTHESIA:
A LITERATURE REVIEW¹**

Diah Ayu Nur Hasanah², Sholaikhah Sulistyoningtyas³
diah33581@gmail.com

ABSTRACT

Background: Anxiety is the main nursing diagnosis experienced by preoperative patients. Anxiety is a vague and pervasive worry associated with feelings of uncertainty and helplessness. This emotional state has no specific subject. Anxiety is experienced subjectively and documented interpersonally. Patients who lack knowledge about pre-operation do not know the consequences of surgery and are afraid of surgical procedures can result in impaired psychological response that often accompanies anxiety.

Research Objectives: The study aimed to determine the relationship between patient knowledge and anxiety levels of preoperative patients with spinal anesthesia.

Research Methods: This study employed a literature review with a cross sectional method where the search for sources of research journals published on the internet uses the website databases: PubMed, and Google Scholar.

Result: There is a relationship between patient knowledge and anxiety level of preoperative patients with spinal anesthesia. Patients with a good level of knowledge can help them prepare and reduce anxiety before surgery and patients who have low knowledge are less able to understand information about surgery and anesthesia.

Conclusion: The level of knowledge possessed is significantly related to the level of anxiety, because the level of anxiety can decrease with the level of knowledge.

Suggestion: The result of the study can be an input in improving appropriate nursing services for patients who will undergo surgery, in order to minimize the incidence of patient anxiety before performing surgery

Keywords : Anxiety, Knowledge, Spinal Anesthesia

Bibliography : 29 Journals (2009-2021)

Pages : 47 Pages

¹Title

²Student of Diploma IV Nursing Anesthesiology Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer of Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Pembedahan atau operasi merupakan suatu tindakan pengobatan dengan menggunakan teknik invasive dengan cara membuka bagian tubuh yang akan ditangani melalui sayatan yang diakhiri dengan penutupan luka dan penjahitan luka. Tindakan pembedahan atau operasi adalah salah satu bentuk upaya terapi yang akan menimbulkan ancaman integritas tubuh dan jiwa seseorang. Pembedahan atau operasi yang telah direncanakan dapat mendatangkan reaksi stress pada pasien, baik stress secara fisiologis maupun psikologis. Terjadinya stress tersebut dapat menimbulkan suatu kondisi kecemasan pasien pre operasi (Seniwati, 2018).

Kecemasan merupakan perasaan yang tidak nyaman, tidak pasti, dan obyek yang tidak spesifik, sehingga menimbulkan rasa kekhawatiran yang tidak jelas pada pasien. Respon fisiologi pada pasien yang mengalami kecemasan dapat terjadi perubahan seperti gemetar, detak jantung meningkat, berkeringat, sesak napas, dan terjadi perubahan perilaku seperti gelisah, bicara cepat, dan reaksi terkejut (Hasanah, 2017). Pasien yang kurang mengetahui tentang pre operasi, tidak mengetahui konsekuensi operasi dan takut terhadap pelaksanaan operasi dapat mengakibatkan terjadinya respon psikologis yang sering muncul adalah kecemasan (Taravella *et al.*, 2017).

Hasil penelitian dari Tamah *et al.*, (2019) dengan pendekatan *cross sectional* dari 35 responden, didapatkan pasien yang mendapat informasi yang kurang baik berjumlah 22 responden dengan presentase 62.9%, responden yang memiliki informasi pre operasi yang baik sebanyak 13 responden dengan presentase 37.1%, sedangkan pasien yang mengalami kecemasan berjumlah 23 responden dengan presentase 65.7%, dan responden yang tidak mengalami kecemasan sebanyak 12 responden dengan presentase 34.3%.

Untuk mengatasi masalah kecemasan pada pasien pre operasi dapat dilakukan intervensi berupa komunikasi yang baik dan efektif antara perawat dan pasien. Pada saat berkomunikasi perawat menanyakan dan mendengar keluhan mengenai kesehatan dan keadaan pasien. Kondisi pasien akan lebih buruk tanpa pemberian informasi yang sebenarnya, pasien dapat merasa tidak pasti dan tidak mampu untuk bertindak tepat (Octa & Rokawie, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Kesanen *et al.*, (2017) tentang efek pemberian edukasi pre operasi pada pasien yang akan menjalani operasi spinal, menunjukkan bahwa adanya efektifitas penurunan kecemasan pada pasien pre operasi spinal. Hal ini terjadi karena edukasi yang dilakukan oleh perawat berjalan intensif, sehingga pemikiran tentang pembedahan yang menjadi sebab kecemasan pasien dapat diklasifikasikan dengan baik.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Sejauh mana hubungan pengetahuan pasien dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi dengan tindakan spinal anestesi?” dengan metode *literature review*.

TUJUAN PENELITIAN

Mengetahui hubungan pengetahuan pasien dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi dengan tindakan spinal anestesi berdasarkan *literature review*.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode studi *literatur review* atau penelitian kepustakaan. Metode ini mengidentifikasi, menilai, dan menginterpretasi seluruh temuan-temuan pada suatu topik penelitian, untuk

menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada ulasan narasi dapat dilakukan penelusuran melalui pencari jurnal ilmiah, artikel, dokumen, maupun buku.

Dalam penyusunan *literature review* ini menggunakan PICOST. PICOST merupakan metode pencarian sumber data dalam menentukan kata kunci dan kriteria literatur. PICOST adalah akronim dari 4 komponen yaitu P (*Population/problem*), I (*Intervention/ Exposure*), C (*Comparison*), O (*Output*), S (*Study*), T (*Time*).

Dalam penelitian ini menggunakan database *PubMed*, dan *Google Scholar*. Pada pencarian jurnal menggunakan *Google Scholar* didapatkan (n= 620), sedangkan pada pencarian jurnal menggunakan *Pubmed* didapatkan (n= 300). Jurnal atau artikel yang didapatkan sebanyak (n= 920), dilakukan cek duplikasi untuk mengetahui ada tidaknya jurnal yang sama. Hasil artikel atau jurnal setelah diceking duplikasi didapatkan sebanyak (n= 547), untuk tahap selanjutnya dilakukan skrining inklusi dan eliminasi sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi diatas. Jumlah artikel atau jurnal yang dieliminasi sebanyak (n= 387), karena tidak dengan kriteria inklusi. Jumlah artikel atau jurnal setelah dilakukan skrining atau masuk dalam kriteria inklusi sebanyak (n= 160). Tahap uji kelayakan menggunakan *JBI Critical Appraisal* didapatkan jumlah artikel atau jurnal sebanyak (n= 5), sedangkan jumlah artikel yang diterima sebanyak (n= 5).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian Fitriani, (2019) didapatkan hasil bahwa dari 33 responden didapatkan hasil 10 responden (30,30%) memiliki pengetahuan baik dengan kecemasan ringan, sedangkan dari 33 responden terdapat 21 responden (63.63%) yang memiliki

pengetahuan cukup dengan tingkat kecemasan ringan, serta dari 33 responden terdapat 2 responden (6.060%) yang memiliki pengetahuan kurang dengan tingkat kecemasan berat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasanah, (2017) diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 43 responden (58,1%), responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 32 responden (41,9%) dan responden yang memiliki kecemasan berat yaitu sebanyak 34 responden (45,9%), responden yang memiliki kecemasan sedang sebanyak 16 responden (21,6%) dan responden yang memiliki kecemasan ringan sebanyak 24 responden (32,4%). Penelitian ketiga menurut Leniwita, (2019) berdasarkan hasil penelitian pada 32 responden didapatkan data bahwa pasien yang memiliki pengetahuan kurang baik kemudian cemas sebanyak 16 orang (84,2%), dan responden yang memiliki baik kemudian cemas sebanyak 4 orang (30,8%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik kemudian tidak cemas sebanyak 3 orang (15,8%), dan responden yang memiliki pengetahuan baik kemudian tidak cemas sebanyak 9 orang (69,2%). Penelitian keempat menurut Mulugeta *et al.*, (2018) berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 353 pasien didapat data bahwa prevalensi keseluruhan pasien yang mengalami kecemasan pre operasi sebanyak 61%, pasien yang mengalami kecemasan pra operasi dengan rasa takut sebanyak 52,4%, kekhawatiran tentang keluarga sebesar 50,4%, kecemasan dengan takut akan nyeri pasca operasi sebesar 50,1% dan ketakutan akan kematian sebesar 48%. Dari hasil penelitian yang dilakukan Barel *et al.*, (2018) berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 40 responden didapatkan data bahwa responden yang mempunyai pengetahuan cukup dengan tingkat kecemasan menengah sebanyak 65,5%, pasien dengan pengetahuan baik dengan tingkat kecemasan rendah sebanyak 10%,

sedangkan pasien dengan pengetahuan kurang dengan tingkat kecemasan tinggi sebanyak 22,5%.

PEMBAHASAN

Kecemasan merupakan perasaan yang paling umum dirasakan oleh seseorang, hal ini terjadi dimana kecemasan menunjukkan reaksi terhadap bahaya yang memperingatkan orang lain dari dalam secara naluri, bahwa adanya bahaya dan orang yang bersangkutan mungkin kehilangan kendali dalam situasi tersebut (Seniwati, 2018). Kecemasan juga dapat memicu respon terhadap stress, meningkatkan tekanan darah dan detak jantung, sehingga dapat meningkatkan terjadinya kecemasan pada pasien (Barel *et al.*, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasanah, (2017) menyatakan bahwa kecemasan pada pasien yang akan menghadapi pre operasi yaitu kecemasan terhadap masalah menjelang pelaksanaan dilakukan tindakan operasi dimana terjadi suatu perasaan yang tidak menyenangkan dan merupakan reaksi normal terhadap situasi yang dapat menimbulkan stress dan konflik bersifat subyektif, dan timbul karena individu merasa dirinya menghadapi ketegangan. Situasi pre operasi dapat menyebabkan individu mengalami kecemasan dan gejalanya akan selalu tetap nampak selama situasi itu ada.

Hasil penelitian Hasanah, (2017) menunjukan bahwa terdapat hubungan pengetahuan pasien tentang informasi pre operasi dengan kecemasan pre operasi. Hal ini dapat terjadi karena persepsi atau penerimaan responden itu sendiri terhadap tindakan operasi yang akan dijalankannya. Pada sebagian orang yang mengetahui informasi pre operasi secara baik maka akan meningkatkan kecemasan, dan sebaliknya pada sebagian orang yang mengetahui informasi pre operasi yang kurang

justru membuatnya lebih tenang dalam menghadapi operasi, karena setiap ada stressor yang menyebabkan individu merasakan cemas maka secara otomatis muncul upaya untuk mengatasinya dengan berbagai mekanisme coping. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Martinho, 2013) tentang hubungan antara tingkat pengetahuan pasien tentang pembedahan dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di Rumah Sakit Nasional Guido Valadares Deli, Timor Leste, penelitian ini menyatakan bahwa sebanyak 28 responden (58%) mengalami kecemasan.

Berdasarkan Fitriani, (2019) kecemasan yang terjadi pada seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor pendidikan, pengalaman, usia, informasi, ekonomi, sosial budaya. Adapun faktor lain yang mempengaruhi kecemasan yaitu ancaman terhadap integritas biologi berupa ketidakmampuan fisiologis yang akan datang atau menurunnya kapasitas untuk melakukan aktifitas sehari-hari dapat berupa penyakit trauma fisik dan ancaman terhadap konsep diri dan harga diri yaitu meliputi proses kehilangan, perubahan hubungan, status ekonomi dan perubahan peran. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Issn & Leniwita, (2019) didapatkan bahwa tingkat pendidikan dapat mempengaruhi terjadinya perubahan perilaku. Apabila seseorang mempunyai pendidikan rendah, maka terjadi kecemasan yang disebabkan kurangnya pemahaman mengenai informasi.

Berdasarkan Mulugeta *et al.*, (2018) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berhubungan secara signifikan dengan tingkat kecemasan pasien. Dalam penelitian ini tingkat kecemasan menurun dengan meningkatnya tingkat pendidikan. Hal ini terjadi karena pasien yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dapat membantu pasien dalam mempersiapkan dan mengurangi kecemasan sebelum melakukan operasi. Selain itu sebagian besar pasien mengalami cemas dengan tingkat

pendidikan yang rendah karena memiliki kesadaran yang rendah terkait tentang anestesi dan pembedahan.

SIMPULAN

Berdasarkan *literature review* dari 5 jurnal penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan pada pasien dapat mempengaruhi terjadinya kecemasan pre operasi pada pasien. Tingkat pengetahuan yang dimiliki pasien berhubungan secara signifikan dengan tingkat kecemasan pasien, dikarenakan tingkat kecemasan dapat menurun dengan meningkatnya tingkat pengetahuan. Hal ini dapat terjadi karena pasien yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi dapat membantu pasien dalam mempersiapkan dan mengurangi kecemasan sebelum melakukan operasi. Sedangkan pasien yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah kurang dapat memahami mengenai informasi tentang pembedahan dan anestesi.



DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, P. R., Harmilah, H., & Ermawan, B. (N.D.). *Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet Menurunkan Kecemasan Pada Pasien Pre Anestesi Dengan Teknik Spinal*.
- Afnis, T. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Manajemen Stres Di Dukuh Tengah Desa Nambangrejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo)* 14–63. [Http://Eprints.Umpo.Ac.Id/Id/Eprint/4458](http://Eprints.Umpo.Ac.Id/Id/Eprint/4458)
- Akbar, D., & Budiyanto, B. (2020). *Konsep Kesehatan Dalam Al- Qur'an Dan Hadis*.3(2),34–46. <https://doi.org/10.35132/albayan.v4i2.90>
- Barel, P. S., Sousa, C. S., Poveda, V. D. B., & Turrini, R. N. T. (2018). *Anxiety And Knowledge Of Patients Before Being Subjected To Orthognathic Surgery*. 71(Suppl 5), 2081–2086.
- Fitriani, A. (2019). *Hubungan Pengetahuan Pasien Tentang Informasi Pre Operasi Dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Ruang Rawat Inap*. 7.
- Hasanah, N. (2017). *Hubungan Pengetahuan Pasien Tentang Informasi Pre Operasi Dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi*. 6(1), 48–54.

- Hastuti Dwi. (2017). *Hubungan Pengetahuan Tentang Sectio Caesarea Dengan Kecemasan Ibu Pre Operasi Di Ruang Catleya Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta.*
- Issn, L., & Leniwita, H. (2019). *Terhadap Kecemasan Dalam Menghadapi Operasi Di Rsu Uki Jakarta Tahun 2017.* 6, 1–6.
- Kasanah, N. (2019). *Pengaruh Kompres Hangat Di Femoral Terhadap Waktu Pencapaian Bromage Score 2 Pada Spinal Anestesi Di Rsu Pku Muhammadiyah Bantul.* [Http://Poltekkesjogja.Ac.Id](http://Poltekkesjogja.Ac.Id)
- Kusumawati, T. (2019). *Pengaruh Rom Pasif Terhadap Bromage Score Pasien Paska Spinal Anestesi (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).* 10–34.
- Maghfiroh, H. A. I. (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Dengan General Anestesi Di Rsud Kabupaten Temanggung (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).* 2014. [Http://Eprints.Poltekkesjogja.Ac.Id/Id/Eprint/3590](http://Eprints.Poltekkesjogja.Ac.Id/Id/Eprint/3590)
- Morgan, Mikhail, M. (2013). *Textbook. Clinical Anesthesiologi. 5th Edition. Usa.*
- Mulugeta, H., Ayana, M., Sintayehu, M., Dessie, G., & Zewdu, T. (2018). *Preoperative Anxiety And Associated Factors Among Adult Surgical Patients In Debre Markos And Felege Hiwot Referral Hospitals, Northwest Ethiopia.* 1–9. <https://doi.org/10.1186/S12871-018-06190>
- Muttaqin, A., & Sari, K. (2013). *Keperawatan Perioperatif: Konsep Proses Dan Aplikasi. Cetakan Ketiga.* Jakarta: Salemba Medika.
- Nabila, A. M. (2019). *Pengaruh Intervensi Emotional Freedom Technique (Eft) Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea Di Rs Pku Muhammadiyah Gamping (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).* 9–25. [Http://Eprints.Poltekkesjogja.Ac.Id/Id/Eprint/3570](http://Eprints.Poltekkesjogja.Ac.Id/Id/Eprint/3570)
- Octa, A., & Rokawie, N. (2017). *Relaksasi Nafas Dalam Menurunkan Kecemasan Pasien Pre Operasi Bedah Abdomen.* 257–262.
- Salsabila M, M. M., Hanifah, U., Mukarromah, A. D., Annisa, A., & Sarika, V. (2020). *Menjaga Kesehatan Mental Di Tengah Pandemi Covid-19 Melalui Tazkiyatun Nafs.* V(2), 99–110. <https://doi.org/10.51590/Waraqat.V5i2.118>
- Saputri, K. D. (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pre Operasi Menggunakan Media Leaflet Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Dengan Spinal Anestesi Di Rsud Wates Kulon Progo Yogyakarta (Doctoral Dissertation, Polkesyo).* 2016, 1–8. [Http://Eprints.Poltekkesjogja.Ac.Id/Id/Eprint/2482](http://Eprints.Poltekkesjogja.Ac.Id/Id/Eprint/2482)
- Sari, T. M., & Ismahmudi, R. (2016). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Diabetes Mellitus Dengan Tingkat Kepatuhan Kontrol Penyakit Diabetes*

Mellitus Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Poliklinik Rumah Sakit Islam Samarinda. <https://Dspace.Umkt.Ac.Id/Handle/463.2017/1741>

Seniwati. (2018). *Hubungan Pengetahuan Dan Karakteristik Pasien Terhadap Kecemasan Dalam Menghadapi Operasi Di Rsud Kota Bekasi.* 623–630.

Spreckhelsen, T. (2020). *Tingkat Kecemasan Preoperatif Pada Pasien Yang Akan Menjalani Tindakan Anestesi Pada Operasi Elektif.*

Tamah, Z. G., & Yulia, S. (2019). *Hubungan Pemenuhan Informasi Pre Operasi Dengan Tingkat Kecemasan Pasien.* 12(1), 31–36.

Tamsuri, A. (2012). *Konsep Dan Penatalaksanaan Nyeri.* Jakarta: Egc.

Taravella, D., Ratna, W., & Susana, S. A. (2017). *Hubungan Pengetahuan Operasi Dengan Tingkat Kecemasan Pre Operasi Pasien Dengan Tindakan Spinal Anestesi Di Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Yogyakarta.* 2–3.

Ulfah Siti. (2021). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Penurunan Kecemasan Pasien Pre Operasi Bedah Di Rsud Muntlan Kabupaten Magelang.*

UU-RI, No.36 Tentang Kesehatan, 2014. (N.D.). *UU-No.-36-Th-2014-Ttg-Tenaga-Kesehatan.Pdf.*

UU-RI, No.44 Tentang Rumah Sakit, 2009. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit.*

Vanzeler, Maria. (2020). *Anxiety Disorders And Psychological Evaluation: Instruments Used In Brazil.*

Yuliana, F. (2018). *Pengaruh Kombinasi Terapi Musik Dengan Deep Breathing Exercise Terhadap Kecemasan Dan Parameter Fisiologis Pada Klien Dengan Ventilasi Mekanik (Doctoral Dissertation, Universitas Airlangga).*